

PENGARUH ELEMEN DESAIN RUANG PUBLIK TERHADAP AKTIVITAS PENGUNJUNG DI JNM BLOC YOGYAKARTA : PENDEKATAN *PLACEMAKING*

Fatkha Salsabila¹, Rini Darmawati², dan Nisrina Salsabila Almira³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 22512135@students.uii.ac.id

ABSTRAK *Jogja Nasional Museum Bloc yang sebelumnya kampus ISI, kini direvitalisasi menjadi creative hub mulai tahun 2006. Pada Tahun 2021 kawasan ini kembali direnovasi dengan pendekatan adaptive reuse yaitu mempertahankan kondisi bangunan dan mengalihkan menjadi fungsi baru. JNM Bloc menjadi tempat berkumpul segala usia mulai dari anak-anak sampai orang dewasa untuk bertukar pikiran, melakukan aktivitas menyenangkan, serta kegiatan pameran. JNM Bloc difungsikan menjadi creative hub dengan kondisi elemen desain yang baru mengikuti perkembangan zaman. Pertanyaan pada penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh penerapan elemen desain pada ruang publik JNM Bloc dalam menciptakan ruang kreatif yang mendukung aktivitas pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan elemen desain terhadap kenyamanan, pola aktivitas, dan interaksi sosial pengunjung di JNM Bloc dalam konteks placemaking. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif, pencarian data dengan melakukan pengamatan langsung dan penyebaran kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan JNM Bloc dalam menerapkan adaptive reuse melalui transformasi ruang kampus menjadi ruang publik kreatif yang tetap mempertahankan nilai sejarah bangunan. Berdasarkan diagram Project for Public Spaces (PPS), JNM Bloc menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan ruang yang nyaman, atraktif dan ramah lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan teori Jane Jacobs tentang mixed-use spaces, dimana integrasi fungsi komersial melalui pertokoan dan UMKM, fungsi budaya melalui museum dan ruang pameran, serta fungsi sosial-rekreasi melalui area komunal telah berhasil menciptakan ruang yang mendukung berbagai aktivitas dan interaksi sosial. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai ruang publik kreatif.*

Kata kunci: *adaptive reuse, creative placemaking, jnm bloc, placemaking*

PENDAHULUAN

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan kota budaya telah mengalami perkembangan signifikan dalam hal penyediaan ruang publik yang mendukung aktivitas kreatif masyarakat (Anggiatheda, 2024). Dengan pertumbuhan industri kreatif dan meningkatnya kebutuhan akan ruang kolaboratif, berbagai *creative space* mulai bermunculan di berbagai sudut kota untuk mendukung perkembangan zaman. Ruang-ruang kreatif ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga ruang kreatif yang mengusung konsep seni, budaya, dan hiburan di lokasi bersejarah. Gerakan atau kegiatan yang kreatif dan inisiatif tentunya dapat memainkan peran penting dalam Pembangunan komunitas yang lebih baik (Prawata, 2015).

Area Jogja Nasional Museum (JNM Bloc), yang dahulu kampus Akademi Seni Rupa (ASRI), kini menjadi area ruang publik yang menarik bagi masyarakat di Yogyakarta. Pada tahun 1968, terjadi perubahan nama menjadi Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI). Kemudian, pada tahun 1984, STSRI menggabungkan diri dengan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) dan Akademi Musik Indonesia (AMI), sehingga menjadi Institut Seni Indonesia (ISI). Selanjutnya, pada tahun 1998, kampus ISI pindah ke sewon, Bantul (DhwSeng, 2022).

Perjalanan panjang transformasi JNM Bloc dari institusi pendidikan seni ke ruang kreatif publik mencerminkan evolusi kebutuhan masyarakat Yogyakarta akan wadah berekreasi.

Keberadaan berbagai zona aktivitas di kompleks ini menjadi bukti adaptasi ruang yang responsif terhadap dinamika kreativitas kontemporer (HI TEAM, 2022). Untuk memahami efektivitas transformasi tersebut, perlu dilakukan pemetaan komprehensif terhadap pola pemanfaatan ruang oleh pengunjung di seluruh area JNM Bloc.



Gambar 1. Lokasi penelitian dan siteplan JNM Bloc

Sumber: Observasi penulis, 2024

Kompleks JNM Bloc terletak di Jl. Prof. Dr. Ki Amri Yahya, Pekuncen, Wirobrajan, Yogyakarta. Dalam konstelasinya disekitar terdapat beberapa Yayasan Pendidikan, pasar, serta rumah hunian masyarakat. JNM Bloc adalah ruang kreatif yang mewadahi aktivitas seperti *coworking space* untuk pekerja kreatif, area *workshop* untuk kegiatan seni dan kreativitas, area pameran untuk menampilkan karya-karya seni lokal, serta area komunal yang mendorong interaksi dan kolaborasi antar pengunjung. JNM Bloc menyediakan fasilitas untuk pameran, pertunjukan, dan kegiatan komunitas, serta mendukung UMKM dengan stand kuliner dan produk lokal (Febriandarto, 2022). Keberagaman fasilitas dan fungsi ruang yang terintegrasi ini menjadikan JNM Bloc sebagai ekosistem kreatif yang mendukung pengembangan ide dan inovasi bagi para penggunanya (Khasni, 2024).

Dalam perkembangan kota saat ini, desain ruang publik memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku dan aktivitas penggunanya. JNM Bloc sebagai ruang publik di Yogyakarta menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas, seperti toko, kafe, ruang diskusi, ruang pameran, dan tempat makan (Eka, 2020). Setiap elemen desain seperti tata letak, pencahayaan, material, dan furnitur dapat memengaruhi bagaimana pengunjung berinteraksi dengan ruang di dalamnya (Jatmiko, 2019). Pemahaman mendalam tentang bagaimana elemen-elemen desain ini berinteraksi dengan penggunanya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang optimal untuk mendukung aktivitas kreatif (Sari, 2005).



Gambar 2, Area Kawasan Jogja Nasional Museum Bloc
Sumber: Penulis, 2024

Rumusan Masalah

Elemen desain di JNM Bloc Yogyakarta melalui pendekatan *placemaking* memiliki pengaruh signifikan terhadap pola aktivitas dan preferensi pengunjung (Prabarini, 2024). Distribusi kegiatan di tiga zona utama, area pohon beringin, koridor pertokoan, dan area tangga, hal ini menunjukkan bagaimana desain ruang dapat mendorong interaksi sosial dan mendukung aktivitas kreatif. Berdasarkan prinsip *Project for Public Spaces* (PPS), elemen desain di JNM Bloc telah mengoptimalkan aspek kenyamanan (*sittable*), daya tarik visual (*attractive*), serta keberlanjutan lingkungan (*green*). Namun, bagaimana penerapan elemen desain tersebut dalam menciptakan ruang interaksi sosial dan mendukung aktivitas kreatif berdasarkan pendekatan *placemaking*, dengan mempertimbangkan juga kontribusi peran kreatif dan keberagaman fungsi ruang yang didukung oleh konsep *mixed-use spaces* dari Jane Jacobs?.

STUDI PUSTAKA

***Placemaking* sebagai Pendekatan Desain**

Placemaking dan pengalaman pengunjung yang dikemukakan oleh *Project for Public Spaces* (PPS) merupakan pendekatan dalam merancang ruang publik yang dapat meningkatkan interaksi sosial dan fungsi rekreasi (Seftiandy, 2021). Pada konteks JNM Bloc, elemen-elemen desain yang diterapkan berperan dalam menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung, baik anak-anak hingga orang dewasa. Penelitian ini berfokus pada bagaimana elemen-elemen desain pada ruang publik mendukung pengalaman pengunjung di JNM Bloc Yogyakarta.

Dasar Konsep *placemaking* telah dikembangkan oleh teoretikus perkotaan terkemuka salah satunya, Jacobs (1961) menambahkan dimensi penting dalam *placemaking* melalui konsep keberagaman penggunaan ruang (*mixed-use*). Ia menekankan bahwa ruang publik yang hidup membutuhkan integrasi fungsi beragam (komersial, budaya, rekreasi, sosial) untuk menarik berbagai kelompok pengguna dan meningkatkan interaksi. Implementasinya pada JNM Bloc penggunaan ruang dengan area seni, panggung pertunjukan sebagai fungsi budaya, area pertokoan sebagai fungsi komersial, dan area *sitting* sebagai fungsi sosial

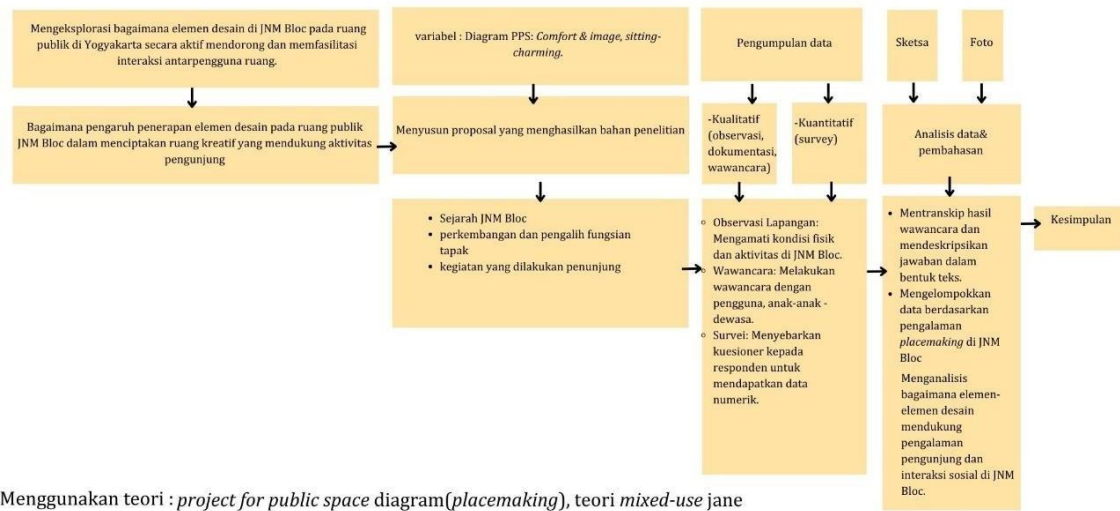
Beberapa pendekatan teori ini mendukung variabel keberhasilan efektivitas dalam konteks *placemaking* di JNM Bloc Yogyakarta. Menghubungkan konsep teoretis dengan implementasi praktisnya di JNM Bloc, sekaligus memperkuat argumen tentang pentingnya keragaman fungsi dalam menciptakan ruang publik yang hidup (Permana, 2022).

Elemen Desain dan Ruang publik

Elemen desain dalam ruang publik merupakan komponen-komponen fisik yang membentuk dan memengaruhi bagaimana sebuah ruang digunakan dan dirasakan oleh penggunanya. Menurut Jatmiko (2019), elemen desain mencakup aspek-aspek seperti tata ruang, pencahayaan, material, dan furnitur yang berperan dalam menciptakan pengalaman ruang bagi penggunanya. Sari (2005) menambahkan bahwa pemilihan dan penataan elemen desain yang tepat dapat mendukung perkembangan kreativitas dan aktivitas pengguna dalam sebuah ruang.

METODE PENELITIAN

ORGANISASI DATA



Menggunakan teori : *project for public space diagram(placemaking)*, teori *mixed-use* Jane Jacobs

Gambar 3. Data dan Organisasi Data Penelitian
Sumber: Penulis, 2024

LINGKUP PENELITIAN

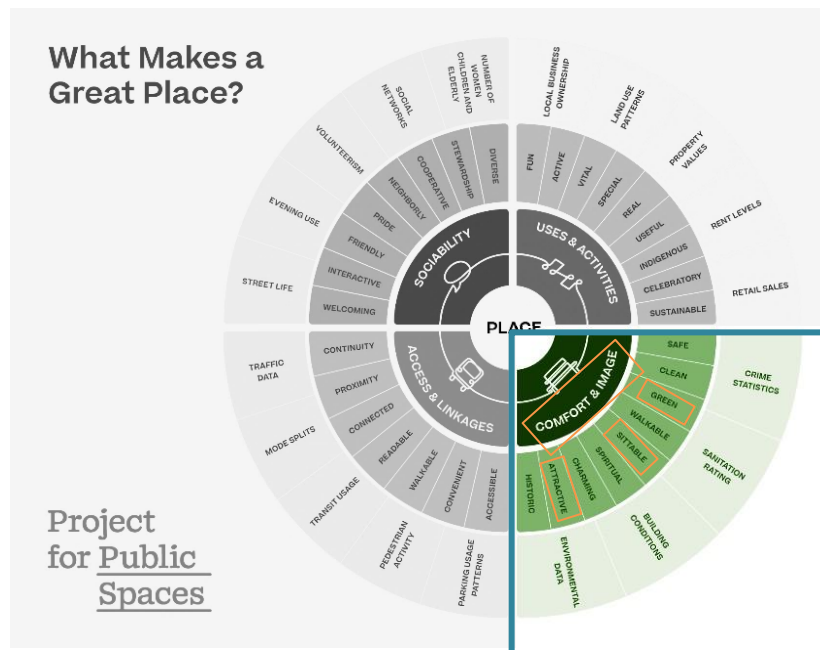
Lokasi penelitian akan dilakukan di jalan Prof. Dr. Ki Amri Yahya No.1, Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian berupa ruang publik JNM Bloc yang melingkupi tenant, ruang terbuka, dan elemen desainnya. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok usia, yaitu anak muda berusia 15-25 tahun yang dicirikan dengan keaktifan mengikuti tren terkini (Amanda & Nurjayanti, 2024), mayoritas berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa, serta aktif bersosialisasi baik secara daring maupun *offline* dengan ketertarikan tinggi pada gaya hidup dan hiburan, serta kelompok dewasa berusia 26-45 tahun yang mayoritas sudah bekerja dan berkeluarga (Nandha Ariska dkk., 2020) dengan preferensi sosialisasi secara langsung, dengan syarat kedua kelompok tersebut pernah mengunjungi JNM Bloc.

PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Diawali dengan metode kualitatif, salah satunya dengan melakukan observasi lapangan dengan observasi lapangan secara langsung dan mendokumentasikan. Penelitian akan dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fisik dan aktivitas di JNM Bloc. Kedua, penelitian akan dilakukan dengan metode kuantitatif. Berupa penyebaran kuesioner atau angket yang akan diisi oleh responden yang pernah mendatangi JNM bloc, hasilnya berupa data numerik kemudian di analisis.

Berdasarkan diagram *Placemaking* dari *Project for Public Spaces* (PPS), variabel yang diteliti mencakup kenyamanan (*comfort & image*), melalui tempat duduk yang menarik (*sittable &*

attractive), Variabel ini membantu mengukur bagaimana elemen-elemen tersebut mendukung interaksi sosial dan fungsi rekreasi bagaimana elemen desain dalam konteks *placemaking* mempengaruhi pengalaman pengunjung di JNM Bloc (Respati, 2021).

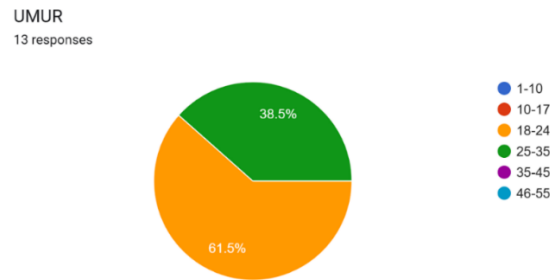


Gambar 4. Diagram Project for Public Spaces
Sumber: PPS.org, 2024

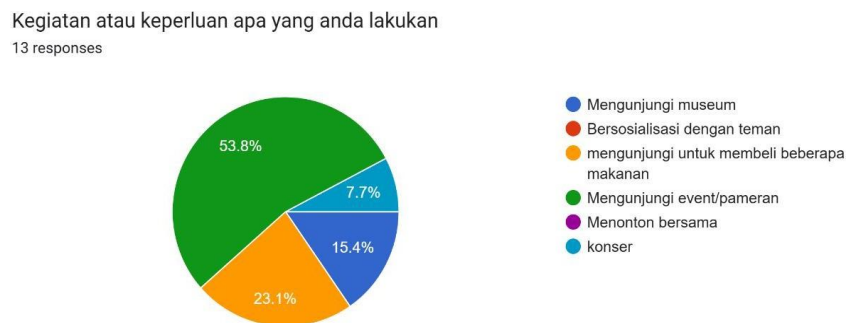
Pada diagram ini *Project for Public Spaces* telah membuat 4 klasifikasi kualifikasi membuat *placemaking* terdapat, 1). *User & activities*, 2). *Sociability*, 3). *Access & Linkages*, 4). *Comfort & image*. Empat jenis *placemaking* 1). *Strategic Placemaking*, 2). *Creative placemaking*, 3). *Tactical placemaking*, 4). *Strategic placemaking* (CNU STAFF, 2014) indikator yang terlihat pada JNM Bloc adalah *Comfort & image, sitting – Attractive - Green* dengan jenis *creative placemaking*. Definisi *Creative placemaking* adalah pendekatan untuk menghidupkan suatu tempat (seperti lingkungan, kota, atau wilayah) dengan menjadikan seni, budaya, dan kreativitas sebagai alat utama (Markusen & Nicodemus, 2014) Pada JNM Bloc terdapat pameran yang berkolaborasi dengan seniman lokal, mengadakan banyak *event* dan menggelar beberapa *tenant*, untuk meningkatkan daya tarik tempat sehingga menarik pengunjung, yang pada akhirnya mendukung bisnis lokal.

ANALISIS DATA

Penulis mengumpulkan data kemudian Mentranskrip hasil wawancara pengunjung yang pernah mengunjungi JNM Bloc baik yang berasal dari Yogyakarta, maupun luar Yogyakarta, mendeskripsikan jawaban dalam bentuk teks sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang menjadi fokus penelitian, melakukan pengelompokan data, memilih hasil jawaban dari narasumber yang berkaitan dengan pengalaman *placemaking* pada JNM Bloc (Seftiandy, 2021).



Gambar 5. Hasil olah data kuisioner Informasi Usia
Sumber: Hasil Data Pribadi, 2024



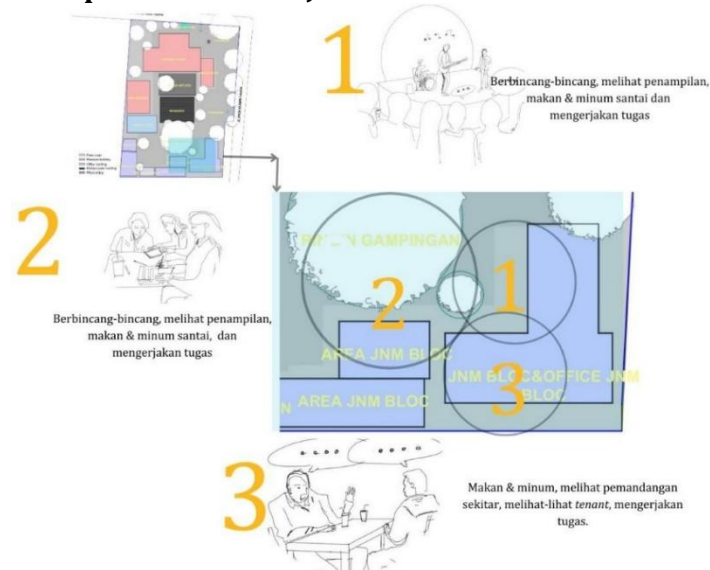
Gambar 6. Hasil olah data kuisioner kegiatan yang dilakukan pengunjung
Sumber: Hasil Data Pribadi, 2024

Hasil analisis survei terhadap 13 responden menunjukkan dominasi pengunjung berusia 18-35 tahun, dengan distribusi aktivitas utama meliputi:

- Mengunjungi event/pameran (53,8%)
- Membeli makanan (23,1%)
- Mengunjungi museum (15,4%)

Dalam hal preferensi area, Berikut adalah pemetaan titik-titik aktivitas pengunjung yang teramati di JNM Bloc.

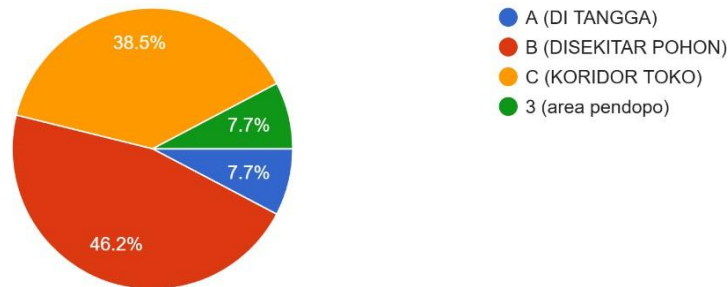
Identifikasi Zona dan pola Aktivitas di JNM Bloc



Gambar 7. Analisis Titik Persebaran Aktivitas Pengunjung Di JNM Bloc
Sumber: Penulis, 2024 (JNM Bloc Map)

Bagian tempat yang mana yang anda sukai/nyaman duduk disana?

13 responses



Gambar 8. Hasil Olah Data Kuisiner Tempat Yang Paling Disukai
Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil survei terhadap 13 responden di JNM Bloc, area di sekitar pohon menjadi lokasi favorit dengan preferensi 56,7. Koridor pertokoan menempati urutan kedua dengan 38,5% preferensi, sementara area tangga hanya diminati 7,7% responden.

1. Area tangga

Area ini merupakan fasilitas ikonik di JNM Bloc, tangga dengan warna mencolok yang dijadikan tempat duduk dan meja sebagai tempat duduk pengunjung yang menghadap kearah pohon beringin yang didepannya kerap digunakan sebagai panggung. Tangga tidak hanya berfungsi sebagai transportasi manual, tetapi juga dirancang untuk mendukung interaksi sosial dengan menyediakan alternatif ruang berkumpul di JNM Bloc.



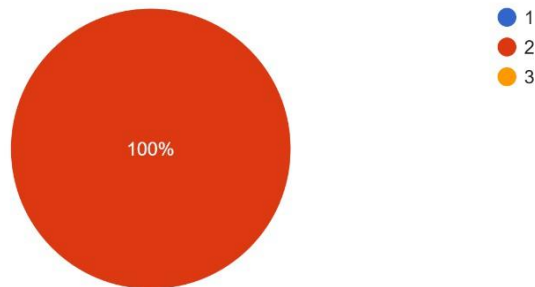
Gambar 9. Tangga Sebagai Kursi dan Meja di JNM Bloc
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 10. Pilihan Tempat Duduk di Area Tangga
Sumber: Pribadi, 2024

Dari tempat duduk di tangga ini anda duduk dibagian mana?

1 response



Gambar 11. Hasil Olah Data Kuisisioner Bagian TanggaYang Paling Disukai

Sumber: Hasil Data Pribadi, 2024

Area tangga memiliki preferensi terendah (7,7%) dalam survei, namun observasi lapangan menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi untuk aktivitas sosial.

2. Area di sekitar pohon beringin

Selanjutnya, area duduk *outdoor* di JNM Bloc juga terdapat Kursi dan meja yang tersebar di bagian Tengah JNM Bloc disekitar pohon beringin, pada area ini difungsikan sebagai tempat duduk pengunjung dan tepat di bawah pohon beringinnya terdapat panggung yang digunakan Ketika terdapat *event* tertentu.



Gambar 12. Tempat Duduk Disekitar Pohon Beringin

Sumber: Fergananta Indra/Kompas.id, 2023

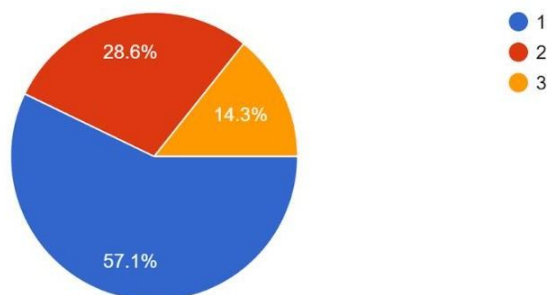


Gambar 13. Pilihan Tempat Duduk Disekitar Pohon Beringin

Sumber: Fergananta Indra/Kompas.id, 2023 & Olahan Pribadi. 2024

Memberikan beberapa pilihan untuk pengunjung menurut preferensi mereka terkait tempat duduk disekitar pohon nomer berapa yang disukai duduk disana, untuk menunjukkan hasil yang menarik dalam pola pemanfaatan ruang di JNM Bloc.

Dari tempat duduk disekitar pohon ini anda lebih suka duduk dimana
7 responses



Gambar 14. Hasil Olah Data Kuisisioner Bagian Tempat Duduk Disekitar Pohon
Sumber: Hasil Data Pribadi, 2024

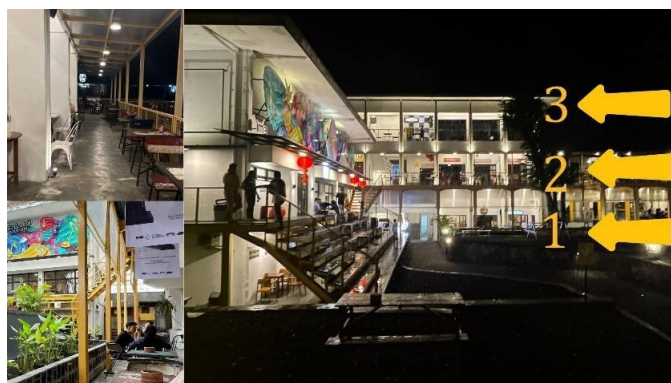
Hasil survei preferensi tempat duduk di area pohon beringin JNM Bloc menunjukkan zona 1 (area tengah) sebagai lokasi terfavorit dengan 57,1% preferensi, diikuti zona 2 (dekat panggung) sebesar 28,6%, dan zona 3 (area masuk) hanya 14,3%.

3. Area koridor pertokoan

Di area dalam ruangan terdapat bangunan berlantai tiga yang terletak setelah area tangga dan bangku-bangku sekitar pohon. Di dalamnya terdapat pertokoan dengan koridor yang dijadikan area duduk-duduk menghadap ke arah pohon beringin dan tangga.

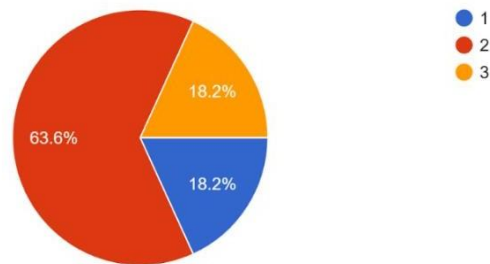


Gambar 15. Koridor Pertokoan di JNM Bloc
Sumber: Penulis, 202



Gambar 16. Pilihan Koridor Toko yang paling disukai
Sumber: Penulis, 2024

Dari tempat duduk di koridor-koridor ini anda lebih suka duduk di lantai berapa
11 responses



Gambar 17. Hasil Olah Data Kuisioner di Gedung Pertokoan Lantai Koridor yang paling disukai

Sumber: Hasil Data Pribadi, 2024

Memberikan pilihan tempat duduk di depan pertokoan lantai berapa diantara 1, 2, dan 3 yang pengunjung sukai duduk disana, untuk menunjukan hasil menarik di lantai berapakah yang paling pengunjung sukai.

Hasil survei preferensi area duduk di koridor JNM Bloc menunjukkan, lantai dua sebagai lokasi terfavorit dengan 63,6% preferensi karena sirkulasi yang tidak terlalu ramai dan terlindung dari cuaca. Lantai satu dan tiga masing-masing dipilih oleh 18,2% responden, dengan lantai satu menawarkan kemudahan akses namun ramai, sedangkan lantai tiga memiliki kedekatan dengan fasilitas cafe dan photobooth tetapi terkendala aksesibilitas.

Analisis terhadap variabel comfort & image berdasarkan diagram Project for Public Spaces (PPS) menunjukkan:

- Aspek sittable: Beragam pilihan tempat duduk tersedia di tiga zona utama
- Aspek attractive: Desain warna-warni pada tangga dan artwork menjadi daya tarik visual
- Aspek green: Keberadaan pohon beringin sebagai elemen alami yang dominan

Pola aktivitas yang teridentifikasi menunjukkan keberhasilan penerapan konsep *mixed-use* yang dikemukakan Jacobs (1961) dimana integrasi berbagai fungsi (komersial, budaya, dan sosial) menciptakan ruang publik yang dinamis dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prefensi dan perilaku Pengunjung JNM Bloc

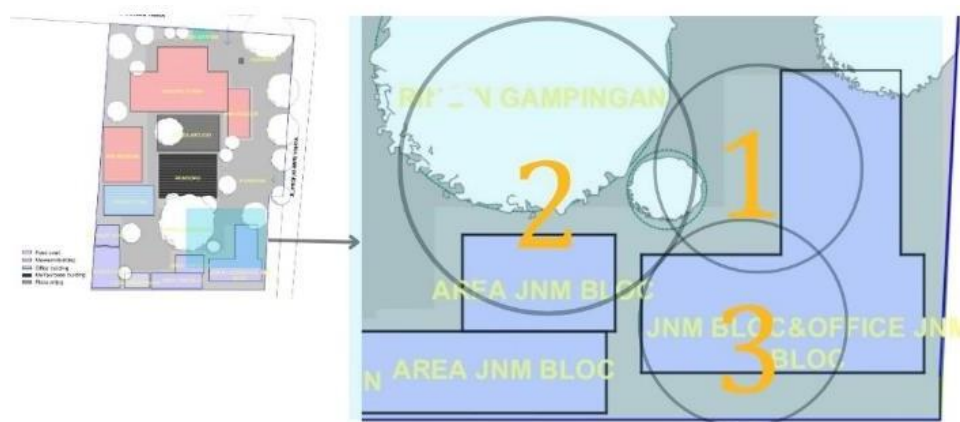
Berdasarkan survei terhadap 13 responden, mayoritas pengunjung JNM Bloc adalah masyarakat berusia 18-35 tahun yang tertarik menghadiri *event*/pameran (53,8%), membeli makanan (23,1%), dan mengunjungi museum (15,4%), membuktikan keberhasilan penerapan konsep *mixed-use* yang diadvokasi Jacobs (1961), Integrasi berbagai fungsi ini tidak hanya menarik beragam kelompok pengguna tetapi juga menciptakan ruang publik yang hidup dan berkelanjutan. Area pohon menjadi lokasi favorit karena teduh dan sejuk, diikuti koridor lantai 2 karena area tidak terlalu ramai dan terlindung dari cuaca. Berdasarkan data saran dari pengunjung, *artwork* menjadi daya tarik utama, meski diperlukan peningkatan pada aspek naungan, furnitur, lansekap, dan *signage* untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai ruang publik kreatif.

Observasi lapangan mengidentifikasi beberapa zona aktivitas utama yang menjadi pusat kegiatan pengunjung di JNM Bloc. Berdasarkan hasil survey dengan 13 responden dengan syarat yang pernah mengunjungi JNM Bloc, ditemukan beberapa pola terkait preferensi dan perilaku pengunjung di JNM Bloc dengan kegiatan utama Mengunjungi *event*/pameran, membeli makanan, dan mengunjungi museum. Aktivitas sosial seperti mengobrol dan makan Bersama juga dominan. Preferensi area terdapat pada area pohon, area tangga, dan area koridor toko.

Berdasarkan bagan di atas, pengunjung yang berusia 18-35 tahun menunjukkan bahwa JNM Bloc menarik bagi kalangan muda. Tempat ini sering digunakan untuk berbagai acara seni seperti pameran, konser, dan diskusi komunitas, yang mendorong partisipasi aktif dari kalangan muda (Z creators, 2023), sehingga mendorong anak muda untuk berdatangan.

Berdasarkan hasil survei tentang tujuan kunjungan ke JNM Bloc, terdapat tiga aktivitas utama yang memiliki presentase seimbang yaitu *hangout*, mengunjungi *event*, dan mengunjungi pameran, masing-masing sebesar 25%. Sementara 25% sisanya terbagi untuk aktivitas pendukung seperti nobar (menonton Bersama) 8.3%, menonton konser 8.3%, dan kegiatan lainnya termasuk penelitian serta membeli makanan/barang.

Data bagan diatas menunjukan bahwa JNM Bloc telah berhasil memposisikan diri sebagai ruang publik multifungsi yang seimbang, dimana pengunjung tidak hanya datang untuk satu tujuan spesifik, tetapi dapat menikmati berbagai aktivitas baik sosial, hiburan, maupun apresiasi seni secara merata



Gambar 17. Area Yang Diamati
Sumber: Penulis, 2024

1. Area Tangga

Area tangga berdesain warna mencolok yang menghadap pohon beringin dipilih oleh satu responden, karena kemudahan aksesibilitas, dekat dari area masuk dan dekat dari pertokoan. Area tangga juga merupakan area yang paling sedikit dipilih karena ruang ini terlalu terbuka dan tidak terlindung dari cuaca. Namun, berdasarkan pengamatan langsung area ini justru ramai ditempati dan secara aktif berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang dinamis, di mana pengunjung dapat berkumpul, bercengkerama, dan melakukan berbagai aktivitas sosial.

2. Area disekitar pohon

Hasil survei preferensi tempat duduk di area pohon beringin JNM Bloc menunjukkan zona 1 (area tengah) sebagai lokasi terfavorit dengan 57,1% preferensi, diikuti zona 2 (dekat panggung) sebesar 28,6%, dan zona 3 (area masuk) hanya 14,3%. Karena pada zona 1 akses dekat dengan *tenant*, tetapi jauh dari area masuk dan Hal ini menunjukan pengunjung mengutamakan kenyamanan dibandingkan dengan kemudahan akses (Damayanti, 2024).

3. Area Koridor pertokoan

Hasil survei preferensi area duduk di koridor JNM Bloc menunjukkan, lantai dua sebagai lokasi terfavorit dengan 63,6% preferensi karena sirkulasi yang tidak terlalu ramai dan terlindung dari cuaca. Lantai satu dan tiga masing-masing dipilih oleh 18,2% responden, dengan lantai satu menawarkan kemudahan akses namun ramai, sedangkan lantai tiga memiliki kedekatan dengan fasilitas *cafe* dan *photobooth* tetapi terkendala aksesibilitas, terlalu jauh.

Pemetaan persebaran aktivitas ini menunjukkan bagaimana pengunjung memanfaatkan ruang-ruang yang tersedia untuk berbagai kegiatan, mulai dari area interaksi sosial hingga ruang apresiasi seni. Distribusi zona aktivitas di JNM Bloc menghadirkan manifestasi konkrit dari teori Jacobs (1961) tentang *mixed-use spaces*. Area tangga yang berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, area pohon beringin yang mendukung aktivitas budaya dan pertunjukan, serta koridor pertokoan yang memfasilitasi kegiatan komersial, secara kolektif menciptakan komunitas ruang publik yang dinamis sesuai dengan prinsip integrasi fungsi. Berikut adalah pemetaan titik-titik aktivitas pengunjung yang teramati di JNM Bloc.

Variabel Placemaking Comfort& Image Berdasarkan Diagram Project For Public Spaces (PPS)

Tabel 1. Hasil olah dan Kesimpulan data

ASPEK	ELEMEN	HASIL ANALISIS	REKOMENDASI
<i>Sittable</i>	Area duduk terdapat 3 zona (Area sekitar pohon, di selasar tangga, area koridor pertokoan)	Area sekitar pohon mendapatkan 57,1% preferensi, Koridor pertokoan khususnya lantai 2 mendapat 63,6% preferensi dan area tangga menjadi paling sedikit mendapatkan 7,7% preferensi	Pengunjung memprioritaskan kenyamanan dan privasi dibanding aksesibilitas. Naungan pohon memberikan proteksi dan kenyamanan. Koridor menawarkan perlindungan cuaca dan akses ke tenant. Area tangga menawarkan aksesibilitas yang dekat dari area masuk dan dekat ke tenant tetapi area terlalu terbuka, tidak terlindungi dari cuaca dan tidak ada privasi
<i>Attractive</i>	<i>Artwork</i> menjadi daya tarik utama	Warna dan materialnya sangat variatif dan dinamis untuk menciptakan suasana kreatif dan interaktif. Perpaduan elemen bersejarah dan kontemporer.	Penambahan desain lansekap, penambahan <i>signage</i> , perbaharu furnitur.
<i>Green</i>	Elemen hijau multifungsi	Pohon beringin sebagai area duduk dan aktivitas sosial, sebagai <i>center</i> sirkulasi yang baik serta naungan alami	Perlu penambahan elemen lanskap.

Sumber: Penulis, 2024

Pemetaan persebaran aktivitas juga menunjukan bagaimana aspek *Comfort & Image* di JNM Bloc merupakan elemen penting yang mempengaruhi pengalaman pengunjung dan pola penggunaan ruang Berdasarkan tabel analisis di atas, JNM Bloc telah berhasil menciptakan kenyamanan dan daya tarik melalui perpaduan berbagai elemen desain (Putri & Martanti, 2024). Meski demikian, saran menurut data yang diperoleh beberapa aspek masih memerlukan peningkatan, seperti naungan buatan, furnitur, dan *signage* untuk mengoptimalkan pengalaman pengunjung.

KESIMPULAN

JNM Bloc merupakan hasil revitalisasi dari kampus seni yang kini berfungsi sebagai ruang publik kreatif dengan pendekatan *adaptive reuse*. Transformasi ini tidak hanya mempertahankan nilai sejarah bangunan, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap ruang kolaboratif yang mendukung aktivitas seni, budaya, dan ekonomi kreatif. Dengan menerapkan konsep *placemaking project for public spaces*, JNM Bloc dirancang untuk memberikan pengalaman yang nyaman dan menarik bagi pengunjung dengan mengoptimalkan elemen desain, seperti tata ruang dan furnitur. Observasi lapangan dan survei terhadap pengunjung menunjukkan bahwa distribusi aktivitas di tiga zona utama; area tangga, area sekitar pohon beringin, dan koridor pertokoan area ini

mencerminkan integrasi berbagai fungsi yang mendukung interaksi sosial serta kreativitas. Kemudian konsep *placemaking mixed-use spaces* yang dikemukakan oleh Jane Jacobs terbukti berhasil diterapkan, di mana ruang ini tidak hanya menjadi tempat berkumpul tetapi juga wadah ekspresi bagi berbagai komunitas seni dan usaha kreatif.

Namun, meskipun JNM Bloc telah mencapai keberhasilan dalam menyediakan ruang publik yang atraktif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Area terbuka seperti tangga memerlukan elemen naungan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, sementara perawatan furnitur dan elemen lansekap perlu diperhatikan agar mendukung keberlanjutan ruang. Dengan mempertahankan fleksibilitas ruang dan terus beradaptasi dengan kebutuhan pengguna, JNM Bloc dapat semakin memperkuat perannya sebagai *creative hub* yang inklusif, mendorong inovasi, serta memperkaya komunitas organik seni dan budaya di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiatheda, S. (2024, November 6). *Mengapa Yogyakarta disebut "Kota Pelajar"?* ANTARA KANTOR BERITA INDONESIA.
<https://www.antaranews.com/berita/4447741/mengapa-yogyakarta-disebut-kota-pelajar>
- CNU STAFF. (2014, September 10). *Four types of placemaking*. A CNU Journal. Dhwseng. (2022, Oktober 22). *Sejarah Jogja National Museum*. JogjaUpdate.
- Eka, R. (2020, November 2). *Laporan DSResearch: Lanskap Creative Hub di Indonesia 2020 Mendalami perkembangan creative hub di Indonesia dari perspektif pelaku bisnis, pengguna, dan pemangku kepentingan*. Dailysocial.id.
<https://dailysocial.id/post/laporan-dsresearch-lanskap-creative-hub-di-indonesia-2020>
- Prabarini, F. (2024, November 15). *JNM Bloc*. ARCHINESIA.
- Febriandarto. (2022, Juli 13). *CREATIVE SPACE ALA IBU KOTA YANG NGE-HITS DI JOGJA*. LEMON8. <https://www.lemon8-app.com/febrindarto/7119539722845848066?region=id>
- HI TEAM. (2022, Agustus 13). *JNM Bloc Diharapkan Jadi Melting Pot Skena Kreatif Jogja*. Howdy Indonesia.
- Jacobs, J. (1961). *THE DEATH AND LIFE OF GREAT AMERICAN CITIES*.
- Jatmiko, 2019. (2019). *PERANCANGAN INTERIOR RUANG PUBLIK BANDUNG CREATIVE HUB*.
- Khasni, I. (2024, April 3). *Mengenal JNM Bloc Yogyakarta, Tempat Kumpulnya Anak Muda Jogja* Artikel ini telah tayang di *TribunJogja.com* dengan judul *Mengenal JNM Bloc Yogyakarta, Tempat Kumpulnya Anak Muda Jogja*. Tribun Jogja.
- Markusen, A., & Nicodemus, A. G. (2014). *Community Development INVESTMENT REVIEW 35 FEDERAL RESERVE BANK OF SAN FRANCISCO Creative Placemaking: How to Do It Well*. http://engagedscholarship.csuohio.edu/urban_facpub/1162.
- Nandha Ariska, Y., Handayani, A., & Hartati, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Beban Caregiver dalam Merawat Keluarga yang Mengalami Stroke. Dalam *Journal of Holistic Nursing and Health Science* (Vol. 3, Nomor 1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
- Permana, adi. (2022, Juni 16). *Belajar Cara Memaksimalkan Ruang Publik dan Kualitas Manusia dengan Ilmu Placemaking dalam Arsitektur*. Insstitut Teknologi Bandung.
- Prawata, A. (2015). Creative User Generated Urbanism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184, 232–239. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.084>

Putri, N., & Martanti, I. (2024). PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS TEMPAT DUDUK DI AREA SELASAR (CURB) TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA JASA PENERBANGANDI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM . *STTKD*, 6 NO 1.

<https://doi.org/10.56521/jgh.v6i1.1068>

Respati, A. (2021, Juni 30). *NM Bloc, Menciptakan Ruang Kreatif yang Berkelanjutan di Yogyakarta*. Sudut Kantin Project .

Sari. (2005). *Peran Ruang Dalam Menunjang Perkembangan Kreativitas Anak*. <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

Seftiandy, S. (2021). *Pengelolaan Ruang Publik M Bloc Space Melalui Peran Manajerial dan Peran Figur sebagai Stakeholder Primer*. 7(2).

Amanda, D., & Nurjayanti, W. (2024). *View of Eksistensi Creative Hub terhadap Minat Pengunjung di Cagar Budaya Lokananta, Surakarta*.

Z creators. (2023, April 20). *Tengok JNM Bloc, Bangunan Bersejarah yang Jadi Tempat Nongkrong Gen Z Yogya*. TRAVEL. <https://travel.indozone.id/news/951272106/tengok-jnm-bloc-bangunan-bersejarah-yang-jadi-tempat-nongkrong-gen-z-yogya>